

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI BIMBINGAN DAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN INTAN
LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**SHINTA SAFITRI
NPM: 1511080145**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2019M**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI BIMBINGAN DAN
KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN INTAN
LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**SHINTA SAFITRI
NPM: 1511080145**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing Akademik I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing Akademik II : Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2019M**

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan faktor yang penting dalam proses berinteraksi sosial karena setiap orang berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Penelitian korelasi berimplikasi untuk pengambilan keputusan. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III angkatan 18 Prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung. Dengan menggunakan sampel sebanyak 56 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket kepercayaan diri dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kepercayaan diri dan interaksi mahasiswa terdapat pada kategori sedang. Dan dari hasil analisis data yang diperoleh menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh hasil analisis sebesar 0,463 dengan taraf signifikan 0.05 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020, hal ini menunjukan bahwa Hipotesis yang peneliti ajukan diterima dimana H_a sebagai Hipotesis pertama diterima dan H_o sebagai Hipotesis kedua ditolak. Serta hasil koefisien determinasi (R^2) 0.215 sama dengan 21.5% artinya bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap interaksi sosial, sedangkan 78.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Interaksi sosial



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA
SEMESTER III PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

**Nama : Shinta Safitri
NPM : 1511080145
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104019810310031**

Pembimbing II

**Defriyanto, S.I.Q., M.Ed
NIP. 197803192008011012**

Menyetujui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN
INTAN LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/2020**, disusun oleh: **Shinta
Safitri, NPM 1511080145** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**.
Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
Hari/Tanggal: **Kamis, 17 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

Pembahas Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd

NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Ali-Imron : 139)¹



¹ *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, h. 57.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua yang tercinta Almarhum bapak M. Talib dan Ibu Halimah yang selalu mendo'akan disetiap saat untuk kebehasilanku, memberikanku yang terbaik, memberikan kebahagiaan untukku dan selalu memberikan dukungan moril atau pun material dengan segala kerja keras yang pantang menyerah, dan kesabaran menghantarkanku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas semuanya diberikan kepadaku.
2. Untuk adikku tercinta, Ficry Rahmattullah yang selalu menemani dan memberikanku semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam penyelesaian studiku.
4. Untuk sahabat-sahabat ku Wahyuni Septia Kartika, Rika Dwi Astuti, Musyarofah, Nova gita Monica dan Nanik Nur lailiyah.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2015 BKPI kelas B semoga silaturahmi anantara kita tetap terjalin dan ilmu yang di dapat bermanfaat.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengajaran dan pengalaman yang baik dalam hal berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shinta Safitri dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1996 di Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Almarhum bapak M.Talib dan ibu Halimah. Penulis dibesarkan di Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penulis mengawali pendidikan di SD IT Bustanul Ulum Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP IT Bustanul Ulum Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2012. Dan penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dan masuk melalui jalur penerimaan mahasiswa SPAN-PTKIN. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di MAN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak. Amin.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Tahun Akademik 2019/2020” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diana M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Defriyanto S.I.Q.,M.Ed selaku Dosen Pembimbing Akademik II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. H. Badrul Kamil,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik I, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan BKPI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Sahabat-sahabatku Wahyuni Septia Kartika, Rika Dwi Astuti, Musyarofah, Nova Gita Monica, Nanik Nur Lailiyah yang aku sayangi.
8. Teman-teman BKPI kelas B Terima kasih atas kebersamannya dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin
9. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran bersifat membangun. akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

Shinta Safitri
NPM: 1511080145

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Ciri-ciri Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri	17
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	20
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	21
5. Proses Pembentukan Percaya Diri	22
B. Interaksi Sosial	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial	24
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	26
4. Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial	27
5. Karakteristik Interaksi Sosial	31
C. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial	33
D. Kajian Penelitian Yang Relefan	34
E. Kerangka Berpikir	37
F. Hipotesis	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	41

C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Operasional	42
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
3. Teknik Sampling	45
F. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Angket atau Kuesioner	46
G. Instrumen Penelitian	49
H. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Realibilitas	55
I. Analisis Data	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran umum kepercayaan diri dan Interaksi Sosial.....	59
2. Uji Normalitas.....	63
3. Uji Linearitas.....	64
4. Uji Hipotesis.....	65
B. Pembahasan hasil Penelitian	67
1. Kepercayaan diri mahasiswa prodi BKPI	67
2. Interaksi sosial mahasiswa BKPI	69
3. Hubungan Kepercayaan diri dengan Interaksi sosial mahasiswa BKPI UIN RIL	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Permasalahan Kepercayaan Diri Mahasiswa	9
2. Permasalahan Interaksi Sosial Mahasiswa	10
3. Definisi Operasional.....	43
4. Skor Alternative Jawaban Skala Likert	46
5. Skor Interval kepercayaan diri	48
6. Skor intervalInteraksi Sosial	48
7. Kisi-kisi Instrumen Rasa Percaya Diri	49
8. Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial	50
9. Hasil Uji Validitas Variabel X	52
10. Kisi-kisi Instrument Kepercayaan diri Setelah Uji Validitas	53
11. Hasil Uji Validitas Variabel Y	53
12. Kisi-kisi Instrument Kepercayaan diri Setelah Uji Validitas	55
13. Tabel Kriteria Reliabilitas	56
14. Hasil Uji Reliabilitas	57
15. Gambaran umum Kepercayaan Diri.....	59
16. Gambaran umum Interaksi Sosial	60
17. Tabel Deskriptif.....	61
18. Kategori Tingkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa	62
19. Kategori Tingkatan Interaksi Sosial Mahasiswa	64
20. Distribusi sampel pada variasi kategorisasi.....	65
21. Hasil Uji Normalitas.....	66
22. Hasil Uji Linearitas	67
23. Hasil Perhitungan Korelasi.....	68
24. Koefesien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Berpikir.....	38
2. Gambar Variabel Penelitian.....	42
3. Diagram Batang Frekuensi Kepercayaan Diri	59
4. Diagram Batang Frekuensi Interaksi Sosial.....	60
5. Pie Chart Kepercayaan Diri	63
6. Pie Chart Kepercayaan Diri	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 kisi-kisi Instrumen

Lampiran 4 Angket hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi sosial

Lampiran 5 Uji coba Instrumen

Lampiran 6 Uji Validitas

Lampiran 7 Uji Realibilitas

Lampiran 8 Uji Korelasi

Lampiran 9 Uji Normalitas

Lampiran 10 Uji Linearitas

Lampiran 11 Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri dengan sendiri, serta memelihara dirinya sendiri, pendidikan merupakan bidang yang kegiatannya fokus pada belajar mengajar (transfer ilmu).¹ Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain itu, masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali merasa bingung dalam melakukan sesuatu. Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Pada masa remaja seringkali

¹ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), h. 13.

dihadapkan pada masalah penyesuaian diri, terutama pada peserta didik yang baru memasuki perguruan tinggi.

Kehidupan tidak pernah terlepas dari sebuah proses baik dalam masalah pendidikan maupun dalam bermasyarakat, dimana individu dalam kehidupannya berproses untuk mengubah diri dari hal terkecil hingga suatu hal terbesar dan dalam prosesnya kita juga akan mengalami perubahan yang signifikan dalam segi kualitas diri. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik, yaitu pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi individu agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.²

Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan tingkah laku. Pada masa remaja seringkali dihadapkan pada masalah penyesuaian diri, terutama pada mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi, yang dimana merupakan masa peralihan. Dalam proses penyesuaian diri sering kali individu dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya. Tingkah laku yang ditunjukkan selalu ingin tampil keren, gaul, dan mampu berbuat apa saja tanpa ragu. Namun hal yang lebih penting bagaimana mewujudkan harapan menjadi kenyataan. Kemungkinan lain, suatu hal yang kadang tidak terpikirkan dan juga menjadi inti masalah sebagian remaja yaitu mengalami kebingungan, ketika hendak melakukan sesuatu.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, h.3.

Kebingungan bukan dalam hal keberanian untuk berbuat atau mencoba, tetapi yang berat adalah tidak tahu bagaimana cara untuk memulai sesuatu itu dilakukan, atau tidak tahu dari mana memulai sesuatu itu diperbuat.

Keyakinan individu terhadap dirinya, baik remaja maupun orang dewasa, timbul karena mereka memiliki rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apapun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas merasa putus asa akan tetapi tetap mempunyai semangat untuk mencoba kembali. Oleh karena itu rasa percaya diri merupakan modal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan segala kegiatan sehingganya individu tidak mudah putus asa dan berani dalam mengambil tindakan dan melakukan sesuatu. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang baik maka akan dengan mudah dalam melakukan segala kegiatan. Sebaliknya individu yang memiliki rasa percaya diri yang kurang akan sulit dalam melakukan sesuatu, akan merasa minder, sulit dalam menyesuaikan diri.

Mahasiswa dalam proses belajarnya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Salah satu modal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri adalah kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa dirinya salah dan selalu memiliki perasaan khawatir. Menurut Syaifullah (dalam Sri Puji Triani) percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang

diinginkan. Pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri diantaranya memiliki ciri-ciri : Percaya dengan kemampuan diri sendiri, Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain, Tidak mudah mengalami rasa putus asa, memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah, Berani menyampaikan pendapat berpendapat.³

Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu keberhasilan mereka dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan orang sekitar maupun lingkungannya. Percaya diri penting dalam berinteraksi sosial, karena tanpa adanya percaya diri individu akan sulit untuk mencapai interaksi sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan. Individu yang memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial akan dengan mudah menerima dan diterima oleh individu lain maupun lingkungan sekitarnya. Teori belajar sosial Bandura tentang kepribadian didasarkan kepada formula bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor penentu: internal (kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia), dan eksternal (lingkungan). Dalam hal ini, Bandura menyetujui keyakinan dasar behaviorisme yang mempercayai bahwa kepribadian dibentuk melalui belajar.⁴

Menurut Lauster (dalam Asrullah Syam), aspek- aspek kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu

³ Sri Puji Triani, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Sebaya (Peer Counseling) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*, 4.1 (2017), h. 35–37.

⁴ Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2007), h. 133.

*berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (5) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.'*⁵

Penelitian ini memfokuskan pada masalah percaya diri remaja terhadap interaksi sosial. Oleh sebab itu melihat pentingnya rasa percaya diri, individu atau mahasiswa terutama mereka yang baru memasuki dunia perkuliahan dituntut untuk mempunyai rasa percaya diri yang baik agar dapat diterima dan berinteraksi dengan baik dengan teman dan lingkungannya. Sebab rasa minder, tidak yakin, ragu-ragu sering sekali muncul pada masa ini. Pada masa ini juga individu dihadapkan pada masalah-masalah penyesuaian diri yang dimana akan membuat seseorang merasa takut dan tidak memiliki keberanian dalam melakukan suatu kegiatan.

Di dalam islam, rasa percaya diri sangat penting untuk diperhatikan karena hal tersebut terkait dengan masalah keyakinan dan kepercayaan. Yang terkandung di dalam surat Ali- Imron ayat 139, Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

⁵ Asrullah Syam, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*, Jurnal Biotek, 5 (2017), h. 93.

Artinya: “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-Imron)⁶

Dari ayat surat Ali-imron di atas manusia tidak boleh bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati dalam arti bahwa manusia harus memiliki tekad dalam membina dan menumbuhkan kepercayaan diri seseorang sangat penting, terlebih lagi kalangan remaja yang berada pada keragu-raguan, minder, rendah diri dan kurang yakin dalam memutuskan sesuatu. Selain itu masalah utama pada masa remaja yang paling menonjol adalah menyangkut kepercayaan diri yang belum terbangun. Sebagian besar masih membawa sifat dan kebiasaan masa kanak-kanak yang dalam segala hal kurang percaya diri karena berhubungan dengan faktor mental yang belum siap.

Menurut Gunarso (dalam Hendro Bidjuni) menyakan bahwa fenomena yang terjadi sekarang tidak semua mahasiswa baru memiliki kepercayaan diri, hal ini dapat dilihat dari posisi tempat duduk yang dipilih, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tempat duduk dibagian belakang lebih cepat penuh dari pada tempat duduk yang berada dibagian depan hal ini dikarenakan sebagian besar Mahasiswa lebih memilih untuk duduk di bagian belakang dari pada duduk didepan.⁷ Hal tersebut juga menjadi salah satu kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik dan tidak yakin dengan kemampuan yang ada pada diri sehingganya lebih memilih duduk dibarisan belakang.

⁶ *Al- Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, h. 57.

⁷ Hendro Bidjuni, *Hubungann Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu, Jurnal Keperawatan*, 4 (2016), h.2.

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi, interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Bergaul atau berinteraksi pada masa remaja sangat penting karena pada masa ini banyak tuntutan-tuntutan masa perkembangan yang harus di penuhi yaitu perkembangan secara fisik, psikis, dan yang lebih utama adalah perkembangan secara sosial. Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya sangat besar, terutama kebutuhan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Menurut H. Bonner dalam buku Abu Ahmadi, Interaksi Sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana tingkah laku individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya.⁸ Menurut Sarwono (dalam Helda Ferina) Aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial adalah: komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial.⁹

Interaksi sosial adalah kegiatan individu atau kelompok individu dalam rangka pertentangan, pemanfaatan partisipasi dan penyesuaian dengan individu atau kelompok individu lainnya. Mar'at (dalam Indrati Endang Mulyaningsih) menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49.

⁹ Helda Ferina, *Skripsi Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan*. h. 4-5.

memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu. Menurut Walgito (dalam Indrati Endang Mulyaningsih) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁰

Menurut Soekanto (dalam fatnar Ningrum Virgia anam choirul), interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Selain itu, Soekanto mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu (1) kerja sama yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan, (2) akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan, (3) persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman, dan (4) konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.¹¹

¹⁰ Indrati Endang Mulyaningsih, *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship , Achievement Motivation , And Independent Learning*, 2014, h. 444.

¹¹ Fatnar ningrum virgia anam choirul, *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*, 2.2 (2014), h. 72.

Bagi seorang remaja kebutuhan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain di luar lingkungan keluarga ternyata sangat besar, terutama kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Remaja yang memiliki kemampuan interaksi sosialnya baik, biasanya mudah mendapatkan teman, mampu berkomunikasi dengan baik dan semua itu dilakukan tanpa menyebabkan perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak yang mampu mempengaruhi emosinya.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan penyebaran angket kepercayaan diri yang mengadopsi dari angket dari Mutiara Icmi Simanjuntak dengan angket yang berjumlah 30 item pernyataan dan terdapat indikator kepercayaan diri diantaranya (1) merasa optimis dan ambisius, (2) tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, (3) sanggup bekerja keras, (4) merasa bahwa orang lain menyukai nya, (5) berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab, (6) bersikap tenang dan tidak mudah gugup, (7) toleransi terhadap berbagai macam situasi. Dan hasil dari penyebaran angket didapatkan permasalahan sebagai berikut:

Tabel 1
Permasalahan Kepercayaan Diri Mahasiswa BKPI
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

No	Interval	Kategori	Jumlah mahasiswa	Persentase
1	121 – 150	Sangat Tinggi	64	22,85%
2	91 – 120	Tinggi	69	24,64%
3	61 – 90	Sedang	72	25,71%
4	30 – 60	Rendah	75	26,80%
Jumlah			280	100%

Sumber : data awal penyebaran angket Pra Penelitian pada mahasiswa Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut terdapat mahasiswa yang dengan kategori Sangat tinggi sebanyak 64 sebesar (22,85%), kategori tinggi 69 (24,64%), kategori sedang 72 sebesar (25,71%), dan kategori rendah sebanyak 75 sebesar (26,80%).

Pada penyebaran angket interaksi sosial yang mengadopsi angket dari Yogi Saputra yang berjumlah 40 item pernyataan dengan indikator interaksi sosial diantaranya (1) solidaritas terhadap sesama teman, (2) tingkat popularitas, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) bekerja sama dengan orang lain, (5) persaingan, (6) sikap sosial dan empati, (7) penerimaan sosial. Dan hasil dari penyebaran angket didapatkan permasalahan sebagai berikut:

Tabel 2
Permasalahan Interaksi Sosial Mahasiswa BKPI
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

No	Interval	Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	161 – 200	Sangat Tinggi	61	21,78%
2	121 – 160	Tinggi	72	25,71%
3	81 – 120	Sedang	71	25,35%
4	40 – 80	Rendah	76	27,16%
Jumlah			280	100%

Sumber : data awal penyebaran angket Pra Penelitian pada mahasiswa Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan table tersebut terdapat mahasiswa yang dengan kategori sangat tinggi 61 sebesar (21,78%), kategori tinggi 72 sebesar (25,71%), kategori sedang 71 sebesar (25,35%), dan kategori 76 sebesar (27,16%).

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi sosial agar dalam berinteraksi individu dapat merasa nyaman dan merasa tidak gugup dan tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan orang disekitar maupun teman sebayanya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang

tinggi akan sangat memudahkan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain. Sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara dirinya dengan individu yang lain.

Dari uraian teoritis diatas, maka peneliti tertarik untuk penelitian dibidang ini. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial, yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapat.
2. Diduga posisi tempat duduk yang lebih cepat penuh di bagian belakang.
3. Diduga adanya mahasiswa yang interaksi sosial yang kurang baik.
4. Terdapat mahasiswa yang sibuk melakukan berbagai aktivitas tanpa menghiraukan orang sekitarnya.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada “hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti, sebagai bukti untuk menelusuri sejauh mana hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020.
- b. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi pada mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa, sebagai acuan yang digunakan dirinya untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial dengan teman dan lingkungannya.

G. Ruang Lingkup

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Ruang lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III angkatan 18 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, dan ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan bagian kehidupan yang sangat penting, dikarenakan seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat berinteraksi dan dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitar atau dimana ia akan berada, dan seseorang yang percaya diri yakin bahwa dirinya mampu.

Menurut Lauster (dalam Asrullah Syam) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹

Sedangkan menurut Willis (dalam Indra Bangkit Komara) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang

¹ Asrullah Syam, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*, Jurnal Biotek, vol.5 (2017), h. 91.

mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain.²

Menurut Hakim (dalam Desi Ardiyanti) kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³

Menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri dengan kemampuannya, karena itu sering menutup diri.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan seseorang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan kekuatan yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik.

² Indra Bangkit Komara, *hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa*, Vol.5 No.1, 2016, h.36.

³ Desi Ardiyanti, *peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro T.A 2011/2012*, h.32.

⁴ Lia Devita sari, *peningkatan kepercayaan diri layanan konseling kelompok (roleplaying) pada siswa kelas VIII smp negeri 6 metro tahun pelajaran 2015/2016(disertai program pendidikan bimbingan dan konseling universitas lampung (lampung 2016) h. 22.*

2. Ciri-Ciri Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti, ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri :

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- c. Memiliki internal locul of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- d. Memiliki harapan yang terealistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁵

Sedangkan Imas Mastuti mengungkapkan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu ang kurang percaya diri sebagai berikut:

- a. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
- c. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, Sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain (external locus of control).
- d. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.⁶

⁵ Septi Rahayu, *Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok*, (Jurnal Skripsi Program Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNES , 201). h. 19.

⁶ *Ibid*, h.24.

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri atau rasa percaya diri yang rendah akan memiliki ketidak yakinan terhadap dirinya, sehingga ia akan merendahkan dirinya karena menganggap orang lain lebih mampu dari pada dirinya. individu tersebut cenderung menunjukkan sikap yang pesimis terhadap dirinya sendiri.

Sebagaimana pendapat Mastuti dalam jurnal Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training oleh Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A. Busthomi Maghrobi tentang tumbuhnya rasa percaya diri merupakan peranan penting bagi peserta didik agar dapat hidup bersosial. Rasa percaya diri akan membantu peserta didik bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya ataupun warga sekolah. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Mastuti menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah individu yang memiliki sikap positif untuk memungkinkan dirinya mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya⁷

Dengan memiliki rasa percaya diri seseorang akan mampu mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya maupun lingkungannya dengan begitu individu harus memiliki pendirian dan berani mengambil keputusan yang berdampak baik untuk dirinya. Sebagaimana pendapat Suradi dalam jurnal Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa oleh sebagai Pembelajar oleh Moh. Khoerul Anwar tentang bagaimanakarakter sangat

⁷ Badrul Kamil, et.all, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*, Jurnal Bimbingan dan Konseling 05 (1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 24.

dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.⁸

Menurut Hakim dalam jurnal Zulfajri Hidayah dengan judul Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy, terdapat beberapa ciri-ciri remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yaitu :

- a. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- b. Tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi masalah.
- c. Selalu bereaksi positif.
- d. Tidak mudah putus asa.
- e. Mempunyai kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- g. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.⁹

Sedangkan beberapa ciri-ciri remaja yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, antara lain :

⁸ Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa oleh sebagai Pembelajar*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (02) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, h. 98.

⁹ Zulfajri Hidayah, *“Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy”*, Lampung 2013, h. 3.

- a. Mudah cemas dan putus asa.
- b. Mengalami kesulitan dalam menetralisasi ketegangan sehingga menjadi gugup.
- c. Terkadang bicara gagap.
- d. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih darinya.
- e. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- f. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah¹⁰

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Woro Andani Pramuningtyas) :

- a. Mandiri
Tidak tergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain dalam melakukan sesuatu.
- b. Tidak mementingkan diri sendiri dan memiliki sikap toleran
Mengerti dan menyadari kekurangan yang ada pada dirinya dan dapat menerima pendapat maupun pandangan orang lain.
- c. Memiliki rasa aman
Tidak memiliki perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi maupun orang-orang disekelilingnya.
- d. Ambisi normal
Memiliki ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan ambisi yang tidak berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- e. Yakin pada kemampuan diri sendiri
Memiliki perasaan tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh orang lain.
- f. Optimis
Memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.¹¹

¹⁰ Woro Andani Pramuningtyas, "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah", Yogyakarta, 2007, h. 21 – 23.

¹¹ *Ibid.*, h. 24.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu antara lain :

a. Penampilan Fisik

Penampilan fisik merupakan keadaan yang nampak secara langsung pada diri individu, Penampilan fisik mempengaruhi kepercayaan diri karena individu yang merasa puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki kekurangan pada penampilan fisiknya (memiliki penampilan fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan) cenderung kurang percaya diri.

b. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi kepercayaan diri individu. Dengan status sosial ekonomi yang lebih baik maka individu akan cenderung lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri dan dengan mudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan orang-orang yang berada di sekitar individu seperti keluarga, masyarakat, maupun teman sebaya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri individu. Penerimaan dari lingkungan sosial akan membentuk rasa percaya diri sedangkan penolakan dari lingkungan sosial akan menimbulkan perasaan cemas dan tidak percaya diri.¹²

¹² *Ibid.*, h. 25.

5. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Menurut Thursan Hakim (dalam Rini Larasati) menyatakan bahwa rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses yaitu :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinyadan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dalam memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman dijalan menjalani berbagai aspek kehidupan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹³

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas bahwa proses yang akan terjadi ketika meningkatkan kepercayaan diri harus membentuk pribadi-pribadi yang baik di lingkungan maupun diri sendiri, mampu memanfaatkan kelebihan-kelebihan di dalam proses belajar mengajar. Individu yang mampu dalam proses

¹³ Rini Larasati, *peningkatan keoercyaaan diri menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI smk penerbangan Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016*. (bimbingan dan konseling, universitas lampung : 2016), h. 26.

belajar akan mampu memanfaatkan dan menyesuaikan kelebihan-kelebihannya, agar tidak timbul kelemahan-kelemahan dengan selalu berfikir positif bahwa di dalam diri seseorang memiliki kelemahan-kelemahan dan bagaimana untuk mengola kelemahan-kelemahan tersebut. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung merasa minder, malu dan ketika maju ke depan kelas akan merasa sangat gugup.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial menurut para ahli dapat dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Abu Ahmadi, Interaksi Sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu atau lebih, yang dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁴

Sedangkan menurut Bimo Walgito, Interaksi Sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya di mana individu satu dengan individu yang lain dapat mempengaruhi individu lain dan terdapat

¹⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.49.

hubungan timbal balik.baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁵

Menurut Hurlock ditinjau dari sudut perkembangan manusia pertumbuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Hal tersebut akan diperoleh apabila remaja berinteraksi sosial karena remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan, dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan disekitarnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya, baik secara individu maupun dengan kelompok.

2. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Hurlock telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (overt performance). Bentuk dari penampilan nyata diantaranya:
 - 1) aktualisasi diri yaitu proses mejadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi.
 - 2) keterampilan menjalani hubungan antar manusia yang kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi
 - 3) kesediaan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 65.

¹⁶ Kiki Helmayanti, *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung, 2015.*,h. 29.

dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok, bentuk dari penyesuaian diri adalah:
 - 1) kerja sama dengan kelompok, mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hal mufakat.
 - 2) tanggung jawab yaitu sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak.
 - 3) setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi, dalam kebaikan.
- c. Sikap sosial yaitu individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, berempati, dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Kepuasan pribadi yaitu individu dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.¹⁷

Penelitian ini mengacu pada pendapat Hurlock. Aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri atas penampilan nyata (tentang bagaimana individu dapat memenuhi harapan kelompoknya), penyesuaian diri terhadap kelompok (bagaimana individu beradaptasi dengan kelompok), sikap sosial (sikap baik yang ditunjukkan oleh individu ketika mampu beradaptasi dengan kelompok), dan kepuasan pribadi (adanya kesadaran diri).

¹⁷ Retno Septiyaningtyas, *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Guguspuren*, Yogyakarta, Skripsi, 2010-2011

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Santoso (dalam Kiki Helmayanti) menyatakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa yaitu :

a. Kerjasama (*cooperation*)

Merupakan suatu bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

b. Persaingan (*competition*)

Merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya.

c. Akomodasi atau peyesuaian diri (*accomodation*)

Merupakan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan persesuaian antara lain untuk mengurangi pertentangan individu/kelompok, untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok dan untuk mengadakan integrasi antar kelompok sosial saling terpisah

d. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Merupakan bentuk persaingan yang berkembang kearah negatif.¹⁸

¹⁸ Kiki Helmayanti, *Op., Cit.* h. 35

Menurut Gillin (dalam Yanuar Brasista) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu:

a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa mengancurkan lawan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha untuk mengurangi perbedaan antar individu atau antar kelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.¹⁹

4. Faktor-faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat berlangsung karena beberapa faktor penting, seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang menyebutkan ada 4 faktor yang mendasari interaksi sosial, yaitu :

¹⁹ Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015*. Volume 1. Number 1, h.106-107.

a. Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil, terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah, dan mulut untuk berproses. Kemudian ia mengimitasi kepada orang lain, dan memang sukar orang belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain, bahkan tidak hanya berbahasa saja, tetapi juga tingkah laku tertentu, proses memberi hormat, proses berterima kasih, proses memberi syarat, dan lain-lain kita pelajari pada mulanya mengimitasi.²⁰

Tarde mengemukakan peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti digambarkan diatas juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu: Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa faktor imitasi merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial, karena untuk belajar sesuatu ataupun bertindak, pada mulanya kita pasti belajar dari orang lain, dan terus belajar agar dapat berperilaku dengan

²⁰ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.52.

lebih baik. Namun imitasi juga dapat berdampak buruk pada interaksi individu jika yang diimitasi adalah hal yang salah, maka dari itu individu perlu memilih hal-hal yang baik untuk dicontoh agar dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

b. Sugesti

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Karena itu dalam psikologi, sugesti ini dibedakan menjadi dua yaitu:²¹

- 1) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri.
- 2) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Baik auto-sugesti maupun hetero-sugesti dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang cukup penting. Sering individu merasa sakit-sakitan saja, walaupun seproses objektif tidak apa-apa. Tetapi karena ada auto-sugestinya maka individu merasa dalam keadaan yang tidak sehat, masih banyak lagi hal-hal yang disebabkan karena auto sugesti ini. Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial adalah hampir sama, bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti

²¹ *Ibid.*,h. 53.

seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa sugesti merupakan pandangan dari diri sendiri maupun orang lain yang dapat diterima dan mempengaruhi sikap tertentu individu. Sugesti akan membawa seseorang pada suatu sikap sesuai dengan yang ada dipikirannya atau psikisnya.

c. Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik seproses lahiriah maupun seproses batiniah.²² Contoh identifikasi misalnya seorang anak laki-laki untuk menjadi sama seperti ayahnya atau seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi ini mula-mula berlangsung seproses tidak sadar (seproses dengan sendirinya) kemudian irrasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan kecenderungan dirinya yang tidakdiperhitungkan seproses rasional, dan yang ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

Dari uraian di atas, maka dapat lebih dijelaskan bahwa identifikasi berawal dari kesukaan dan kebiasaan individu terhadap individu yang akan ia identifikasi itu, tanpa sadar individu yang

²² *Ibid.*,h. 57.

mengidentifikasi itu akan mengikuti tingkah laku, sikap, dan kebiasaannya. Setelah itu, karena samanya kebiasaan yang dilakukan, maka lama-kelamaan akan tumbuh perasaan-perasaan untuk menjadi sama dengannya, dan ingin memainkan peran sebagai orang yang diidentifikasi tersebut.

d. Simpati

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga ada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan proses-proses bertingkah laku menarik baginya.²³

5. Karakteristik Interaksi Sosial

Karakteristik Interaksi Sosial Menurut Gerungan (dalam Putri Hana Pebriana) menyatakan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta

²³ *Ibid.*, h. 58.

kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut maka peneliti akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut:

a. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap.

b. Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.²⁴

²⁴ Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Putri*, *Jurnal Obsesi*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, vol.1 (2017), h.7.

C. Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Interaksi

Manusia merupakan makhluk ciptaan allah yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak dapat terlepas dari manusia lain. Manusia juga diciptakan untuk saling mengenal, membantu dan saling berinteraksi. Hal ini menyebabkan manusia di tuntut untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar di mana dirinya berada. Terlebih pada masa remaja yang mana pada masa ini merupakan masa transisi. Remaja yang sehat fisik maupun sehat mental yaitu remaja yang mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan hidupnya dan mampu menghadapi tantangan-tantangan baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Ada banyak hal yang menyebabkan remaja menjadi bingung dalam bertindak dan melakukan sesuatu pada masa perkembangannya. Pada masa ini individu akan merasa bingung terlebih dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Terlebih bagi mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan yang dimana mereka harus dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman dan lingkungannya yang baru. Tetapi bagi mahasiswa baru untuk menjalin interaksi sosial tersebut terkadang terasa sulit karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru.

Untuk dapat berinteraksi tentunya remaja harus memiliki rasa percaya diri yang mana hal ini membantu individu dalam berinteraksi sosial. Menurut Lauster (dalam Amandha Unzilla Deni) menyatakan bahwa *Self-confidence*

(kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.²⁵ Oleh karena itu remaja harus memiliki rasa percaya diri yang baik agar dapat berinteraksi dengan baik. Dengan rasa percaya diri individu akan memiliki keyakinan akan diri dan kemampuannya yang dimana akan menghilangkan rasa keragu-raguan. Menurut Walgito (dalam Fatnar Ningrum Virgia Anam Choirul), menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain.²⁶

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Ariska Srinikasari mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 10 kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah korelasional, dengan populasi 226 yaitu seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket 62 item pernyataan. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas. Hasil

²⁵ Amandha Unzilla Deni, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, vol.2 (2016), h.44.

²⁶ Fatnar Ningrum Virgia Anam Choirul, *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*, 2.2 (2014), h. 72.

dari analisis data menemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi dengan nilai r hitung 0,518 jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang dengan dibuktikan kebenarannya.²⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska Srinikasari dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Robi mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasantri putra ma'had sunan ampel al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasantri putra 13,98% berada pada kategori rendah, 65,59% pada kategori sedang dan 20,43% pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat interaksi sosialnya yakni pada kategori rendah sejumlah 13,98% kategori sedang sejumlah 67,74% dan pada kategori tinggi sejumlah 18,28%. Hasil tersebut diperoleh dari subjek sejumlah 93 orang mahasantri putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis korelasi menggunakan rumus *product moment* dari Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada subjek yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,638$ serta nilai probabilitas Sig. $0,000 \leq 0,05$.²⁸

²⁷ Ariska Srinikasari, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 kota Jambi*, Skripsi, 2015.

²⁸ Ilham Robi, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi, 2016.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Robi dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nirwindasari dalam artikel skripsi mengenai hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perolehan skor rasa percaya diri berada antara 55 sampai dengan 84 dengan skor total yaitu 2522. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil perolehan skor interaksi sosial berada antara 55 sampai dengan 78 dengan skor total yaitu 2047. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment diperoleh nilai r_{hitung} 0,785 dengan tingkat keeratan hubungan kuat atau tinggi, karena terletak antara nilai 0,70 – 0,90. Bila dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} 0,329. Dengan demikian, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,785 > 0,329$).²⁹ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nirwindasari dengan penulis terdapat pada objek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan interaksi sosial yang dimiliki individu yang dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada individu.

²⁹ Yesi Nirwindasari, *Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015*, Skripsi, 2015.

E. Kerangka Berpikir

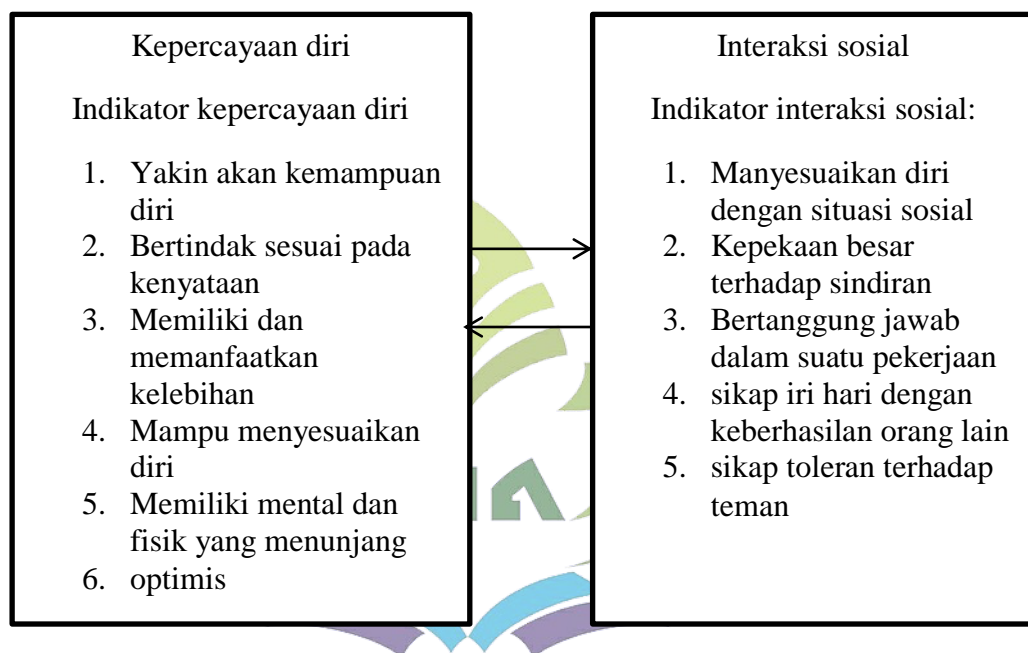
Kerangka pemikiran merupakan suatu konsep yang berisikan hubungan kasual hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberi jawaban sementara dalam masalah yang sedang diteliti berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud kerangka pemikiran adalah konsep pola pemikiran, apakah terdapat dari kedua variabel untuk memberikan jawaban sementara dalam permasalahan yang ada.

Didalam proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan dibutuhkan kepercayaan diri yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat memuaskan, oleh karena itu dengan memiliki rasa percaya diri yang baik mahasiswa tentunya dapat berkembang dan aktif dalam segala kegiatan pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang kurang baik akan cenderung tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya baik dalam belajar maupun dalam bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Hal ini memang terlihat mudah. Tetapi untuk seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan merasa sulit untuk melakukannya. Karena akan banyak hal negatif yang ia pikirkan. Misalnya takut untuk bertanya sesuatu yang belum dirinya mengerti, takut tidak bisa menjawab pertanyaan

atau bahkan ia tidak percaya diri untuk mengajak orang tersebut berbicara karena orang tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dirinya. Tidak berani bertanya ketika merasa ada hal yang belum dirinya mengerti. Sehingga ia pun akhirnya memilih untuk diam dan tidak berani untuk mencoba.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul³⁰ hipotesis merupakan suatu pernyataan-pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya secara empiris dan juga hipotesis merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

a. Hipotesis Penelitian

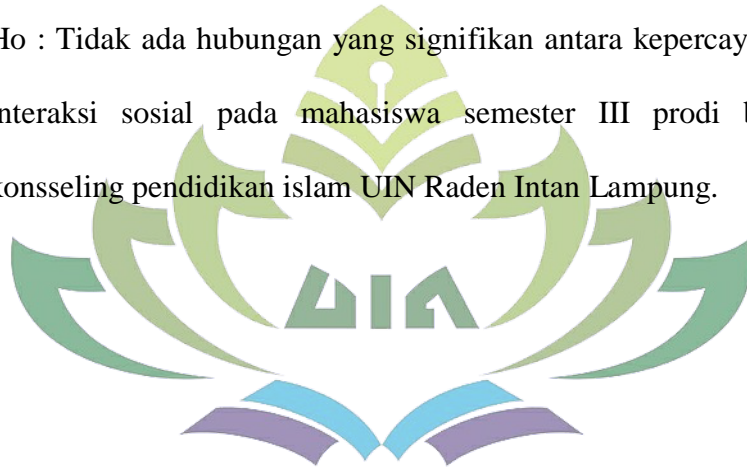
Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian sangat memegang peranan penting dalam penelitian. Metodelogi adalah pengetahuan tentang cara-cara (*science of methods*). Dalam konteks penelitian metodelogi adalah totalitas cara untuk meneliti menemukan kebenaran. Disebut totalitas cara, sebab metodelogi tidak hanya mengacu kepada metodelogi penelitian, tetapi juga paradigma, pola pikir, metode pengumpulan dan analisis data.¹

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode bertujuan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiono mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Repro, 1999), h. 54.

² Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011) h.7.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi berivat karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik.³

C. Variable penelitian

Arikunto menjelaskan dalam penelitian suatu objek penelitian, adalah variabel, variabel juga merupakan segala sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, hal tersebut berdasarkan judul “hubungan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun pengertian dari dua jenis variabel tersebut sebagai berikut:

³ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37.

⁴ *Ibid*

1. Variabel independen: variabel ini disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen: variabel ini disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2
Gambar Variabel Penelitian



D. Definisi Operasional

Untuk menguraikan indikator dan jumlah dari indikator yang diamati serta untuk mengidentifikasi konsep variabel yang digunakan, maka dalam suatu penelitian diperlukan adanya definisi operasional. Hal tersebut sangat membantu untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional ini adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiono, *Op.Cit.* h. 57.

Tabel 3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Kepercayaan diri	Rasa percaya diri adalah kemampuan atau keyakinan seseorang percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, dengan kekuatan yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik.	a) Keyakinan akan kemampuan diri b) Bertindak sesuai kenyataan c) Memiliki dan memanfaatkan kelebihan d) Optimis e) Mampu menyesuaikan diri	Menggunakan angket jenis skala likert berjumlah 30 item pernyataan yang telah divalidasi dengan dosen ahli	Skala penilaian kepercayaan diri dengan kategori : 24-50 (rendah) 51-77 (sedang) 78-104 (tinggi)	Interval
Interaksi sosial	Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya, baik secara individu maupun dengan kelompok	a) Menyesuaikan diri dengan situasi sosial b) Kepekaan besar terhadap sindiran c) Bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan d) Sikap iri hati e) toleransi f) Sifat yang sangat agresif, yakin pada diri pribadi	Menggunakan angket jenis skala likert berjumlah 32 item pernyataan yang telah divalidasi dengan dosen ahli	Skala penilaian interaksi sosial dengan kategori : 26-54 (rendah) 55-83 (sedang) 84-112 (tinggi)	Interval

E. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasinya dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung angkatan 2018 sebanyak 280 mahasiswa. Karena keterbatasan peneliti untuk menggali seluruh data dari populasi tersebut maka peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷ Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menggunakan seluruh populasi tersebut, tetapi jika populasi lebih dari 100 sebaiknya mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.⁸ Adapun sampel yang penulis ambil adalah 20% dari jumlah populasi dan diperoleh sebanyak 56 mahasiswa prodi BKPI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2014) h. 80.

⁷ *Ibid*, h. 81.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) h. 108.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling dengan jenis *simple random sampling*.⁹ Adapun pengambilan sampel secara acak dengan cara undian karena memberikan kesempatan yang sama kepada setiap mahasiswa untuk dijadikan sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian.¹⁰ Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dengan mencatat secara sistematis kegiatan dan perubahan yang terjadi.¹¹ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dalam hal ini mengamati kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang nampak.

⁹ *Ibid*, h. 119.

¹⁰ *Ibid*, h. 193.

¹¹ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, checklist, interviu, kuesioner, sosiometri*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2014), h.69.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis tentang data yang faktual atau opini yang dibagikan kepada responden untuk dijawab dengan berbagai macam metode yang telah ditetapkan dan diberikan, guna memperoleh informasi baik tentang pribadinya.¹²

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X (kepercayaan diri) dengan variabel Y (interaksi sosial). Skala yang digunakan adalah skala model likert yang menggunakan respon skala empat. Dengan skala Likert, maka variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial dijadikan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun item-item pernyataan.

Tabel 4

Skor alternative jawaban skala likert

Alternatife jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorabel
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berdasarkan penilaian skala rasa percaya diri dan skala interaksi sosial dalam penelitian ini menggunakan skor 1 - 4 dengan banyak item rasa percaya diri yang

¹² *Ibid*, h. 151.

berjumlah 30 dan item interaksi sosial yang berjumlah 32 item. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor hasil dari penilaian angket adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan dengan nilai yang negatif kebalikan dari pernyataan positif,
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan,
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval,
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = jumlah kelas interval.¹³

Berdasarkan pendapat dari Eko, maka nilai interval kriteria penjelasan tersebut maka kriteria rasa percaya diri dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi $= 4 \times 26 = 104$

b. Skor terendah $= 1 \times 26 = 26$

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil pembelajaran di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004),h.114.

c. Rentang $= 104 - 26 = 78$

d. Jarak interval $= 78 : 3 = 26$

Tabel 5

Skor interval Kepercayaan diri

Interval	Kategori	Deskripsi
78 – 104	Tinggi	Individu yang masuk dalam kategori tinggi ditandai dengan yakin atas kemampuan diri, Optimis, Mampu menyesuaikan diri, tidak mudah menyerah,
51 – 77	Sedang	Individu yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan yakin atas kemampuan diri, Optimis, serta mampu menyesuaikan diri,
24 – 50	Rendah	Individu yang masuk dalam kategori rendah ditandai dengan kurangnya keyakinan pada diri, pesimis, serta mudah menyerah.

Interval kriteria interaksi sosial dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

a. Skor tertinggi $= 4 \times 28 = 112$

b. Skor terendah $= 1 \times 28 = 28$

c. Rentang $= 112 - 28 = 84$

d. Jarak interval $= 84 : 3 = 28$

Table 6

Skor Interval Interaksi Sosial

Interval	Kategori	Deskripsi
84 – 112	Tinggi	Individu yang termasuk dalam kategori tinggi ditandai dengan mampu menyesuaikan diri dengan kelompok, sikap sosial yang baik, serta penampilan nyata melalui tingkah laku.
55 – 83	Sedang	Individu yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan penampilan nyata melalui tingkah laku dan sikap sosial yang baik,
26 – 54	Rendah	Individu dalam kategori rendah ditandai dengan kurangnya sikap sosial, sulit menyesuaikan diri.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, “instrument penelitian adalah suatu alat suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variable penelitian”.¹⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, adapun pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrumen tersebut peneliti menggunakan skala ukur jenis likert. Menurut Sugiono, “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekompok orang tentang fenomena sosial, jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.”¹⁵

Instrumen yang dibuat memuat indikator-indikator dari rasa percaya diri dan interaksi sosial. Adapun kisi- kisi instrumen yang dikembangkan dari indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Pernyataaan		Total item
		Favorable +	Unfavorable -	
Rasa Percaya diri	1. Keyakinan akan kemampuan diri	4, 9, 13	6, 11	5
	2. Bertindak sesuai kenyataan	3,19,24,29	17	5

¹⁴ Sugiyono, *Op,Cit.*, h.148.

¹⁵ *Ibid*, h.134-135.

	3. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	22,27	20,26	4
	4. Optimis	2,7,14	10, 12	5
	5. Mampu menyesuaikan diri	5,28,30	8,15,23	6
	6. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	1, 21,25	18,16	5
	Total	18	12	30

Tabel 8
Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	Pernyataaan		Total item
		Favorable +	Unfavorable -	
Interaksi Sosial	1. Menyesuaikan diri dengan situasi sosial	9,12,4,17,24	19,2	7
	2. Kepekaan besar terhadap sindiran	1,3,25,27	21	5
	3. Tidak bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan	26	11,6	3
	4. Sering tampak terhanyut dalam lamunan	18,19	8,15,30	5
	5. Sikap iri hati dengan mengecilkan keberhasilan orang lain	14,16	22,28	4
	6. Sikap toleran terhadap teman	7,13	20,23,31	5
	7. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi	32	5,10	3
	Total	17	15	32

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji validitas

Validitas merupakan keaslian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁶ Pertimbangan ahli akan dijadikan patokan valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah disusun. Instrumen yang telah disusun selanjutnya akan dikonsultasikan kepada ahli. Untuk dapat melihat tingkat validitas angket dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan program bantuan SPSS v.20.0 for windows. Adapun rumus korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
n	= jumlah subyek
$\sum x$	= jumlah x
$\sum y$	= jumlah y
$\sum x^2$	= jumlah kuadrat skor x
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat skor y
$\sum xy$	= jumlah perkalian skor x dan skor y

¹⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 121.

Suatu instrument yang dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r_{table} pada taraf signifikan 5%.¹⁷

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	R hitung	R table	Keterangan
1	0,257	0,361	Tidak Valid
2	0,392	0,361	Valid
3	0,110	0,361	Tidak Valid
4	0,338	0,361	Tidak Valid
5	0,675	0,361	Valid
6	0,617	0,361	Valid
7	0,567	0,361	Valid
8	0,587	0,361	Valid
9	0,671	0,361	Valid
10	0,578	0,361	Valid
11	0,635	0,361	Valid
12	0,788	0,361	Valid
13	0,829	0,361	Valid
14	0,692	0,361	Valid
15	0,725	0,361	Valid
16	0,617	0,361	Valid
17	0,618	0,361	Valid
18	0,772	0,361	Valid
19	0,509	0,361	Valid
20	0,722	0,361	Valid
21	0,597	0,361	Valid
22	0,824	0,361	Valid
23	0,786	0,361	Valid
24	0,806	0,361	Valid
25	0,767	0,361	Valid
26	0,751	0,361	Valid
27	0,716	0,361	Valid
28	0,220	0,361	Tidak Valid
29	0,676	0,361	Valid
30	0,426	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

¹⁷ Sugiono, *Op., Cit.* h. 128.

Dari hasil uji validitas tersebut dengan $n = 30$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 30. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 30$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,361. Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 4 item yang tidak valid terdapat pada nomer 1, 3, 4, 28, terdapat 26 item yang valid yaitu nomer 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30.

Tabel 10
Kisi-kisi Instrument Kepercayaan diri Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pernyataaan		Total item
		Favorable +	Unfavorable -	
Kepercayaan diri	1. Keyakinan akan kemampuan diri	6,10	3,8	4
	2. Bertindak sesuai kenyataan	16,21,25	14	4
	3. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	19,24	17,23	4
	4. Optimis	1,4,11	7,9	5
	5. Mampu menyesuaikan diri	2,26	5,12,20	5
	6. Memiliki mental dan fisik yang menunjang	18,22	13,15	4
	Total	14	12	26

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,341	0,361	Tidak Valid
2	0,573	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,451	0,361	Valid
5	0,689	0,361	Valid
6	0,260	0,361	Tidak Valid
7	0,532	0,361	Valid

8	0,567	0,361	Valid
9	0,838	0,361	Valid
10	0,569	0,361	Valid
11	0,704	0,361	Valid
12	0,772	0,361	Valid
13	0,552	0,361	Valid
14	0,852	0,361	Valid
15	0,535	0,361	Valid
16	0,818	0,361	Valid
17	0,623	0,361	Valid
18	0,533	0,361	Valid
19	0,751	0,361	Valid
20	0,545	0,361	Valid
21	0,575	0,361	Valid
22	0,637	0,361	Valid
23	0,686	0,361	Valid
24	0,542	0,361	Valid
25	0,626	0,361	Valid
26	0,243	0,361	Tidak Valid
27	0,549	0,361	Valid
28	0,743	0,361	Valid
29	0,505	0,361	Valid
30	0,633	0,361	Valid
31	0,600	0,361	Valid
32	0,263	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil uji validitas tersebut dengan $n = 30$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 32. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 30$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,361. Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 4 item yang tidak valid terdapat pada nomer 1, 6, 26, 32 terdapat 28 item yang valid yaitu nomer 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31.

Tabel 12
Kisi-kisi Instrument Interaksi Sosial Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pernyataaan		Total item
		Favorable +	Unfavorable -	
Interaksi Sosial	1. Menyesuaikan diri dengan situasi sosial	3,7,10,15,22	1,17	7
	2. Kepekaan besar terhadap sindiran	2,23,24	19	4
	3. Tidak bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan		9	1
	4. Sering tampak terhanyut dalam lamunan	16,26	6,13,27	5
	5. Sikap iri hati dengan mengecilkan keberhasilan orang lain	12,14	20,25	4
	6. Sikap toleran terhadap teman	5,11	18,21,28	5
	7. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi		4,8	2
	Total	14	14	28

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Realibel instrumen dalam penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS v. 20.0 for windows* adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal pertanyaan atau banyaknya soal

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir¹⁸

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliable.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 0,6 maka koesioner tersebut dikatakan tidak reliabel.¹⁹

Tabel 13

Tabel Kriteria Reliabilitas²⁰

Nilai reliabilitas	kriteria
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1.00	Sangat Tinggi

Keputusan dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} Kaidah

keputusan jika :

Jika $r_{hitung} > r_{11}$ = reliabel

$R_{hitung} < r_{11}$ = tidak reliabel

¹⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Ke 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 291

¹⁹ Agus irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2007) h.272.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 75.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS v. 20.0 for windows*.

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	keterangan
Kepercayaan diri	0,952	0,60	reliabel
Interaksi Sosial	0,942	0,60	reliabel

I. Analisis Data

Analisis korelasi linier sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variable dan juga untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yang biasa disebut variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Analisis data penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Person dengan rumus:²¹

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah x

$\sum y$ = jumlah y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan skor y

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 317.

Adapun teknik analisis data dilakukan beberapa uji persyaratan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan $> 0,05$ maka dapat berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.²²

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan dalam uji prasyarat dalam analisis korelasi. Pehitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 0,05.

²² Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana,2007) h. 272

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada mahasiswa semester III angkatan 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 - 28 Agustus 2019. Hasil pengumpulan data di peroleh dari hasil penyebaran angket mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial jenis skala likert. Hasil dari penyebaran instrument dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dan interaksi sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 280 mahasiswa. Dan diambil sampel sebanyak 56 mahasiswa dengan cara pengambilan sampel dengan teknik *simpel random sampling*.

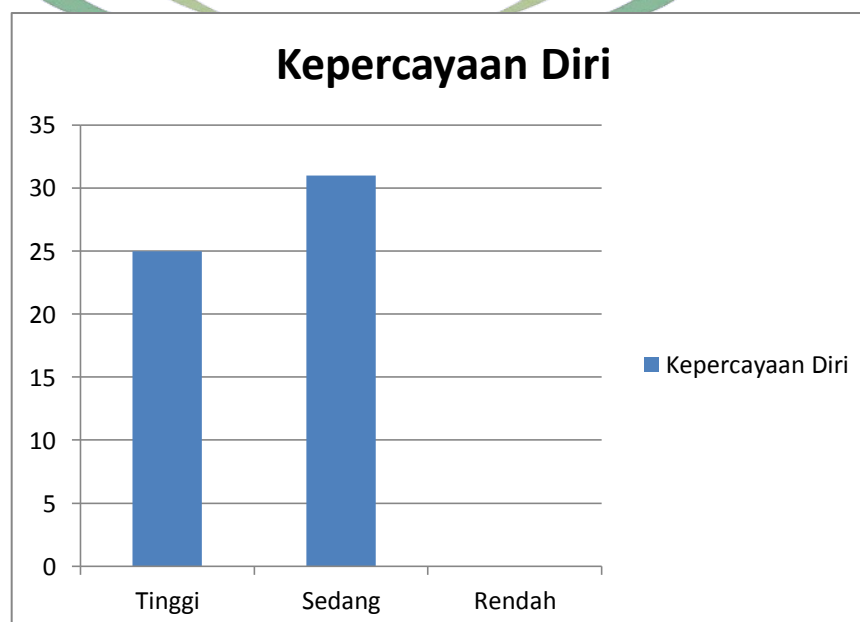
1. Gambaran umum kepercayaan diri dan Interaksi Sosial

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket kepercayaan diri terhadap 56 mahasiswa semester III prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung diperoleh hasil gambaran umum pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15
Gambaran umum Kepercayaan Diri
Mahasiswa semester III Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung

No	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi
1	78 – 104	Tinggi	25
2	51 – 77	Sedang	31
3	24 – 50	Rendah	0
Jumlah			56

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor interval 78-104 terdapat 25 mahasiswa, kriteria sedang dengan skor interval 51-77 terdapat sebanyak 31 mahasiswa dan tidak ditemukan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah.

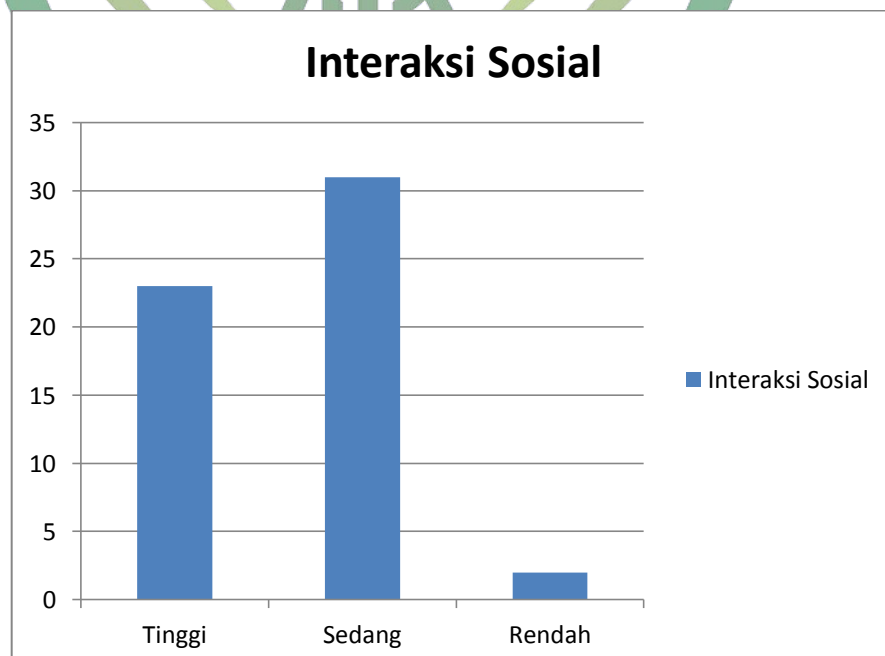


Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Kepercayaan Diri

Tabel 16
Gambaran umum Interaksi Sosial
Mahasiswa Semester III Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung

No	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi
1	84 – 112	Tinggi	23
2	55 – 83	Sedang	31
3	27 – 54	Rendah	2
Jumlah			56

Berdasarkan table diatas dapat diketahui mahasiswa yang memiliki interaksi sosial dengan kriteria tinggi pada skor interval 84-112 sebanyak 25 mahasiswa, kriteria sedang dengan skor interval 55-83 terdapat sebanyak 31 mahasiswa , dan terdapat juga kriteria rendah dengan skor interval terdapat sebanyak 2 mahasiswa.



Gambar 4. diagram Batang Frekuensi Interaksi Sosial

Tabel 17
Tabel Deskriptif
Statistics

		Kepercayaan diri	Interaksi sosial
N	Valid	56	56
	Missing	0	0
Mean		74.66	82.18
Median		76.00	81.00
Std. Deviation		9.772	12.140
Minimum		56	51
Maximum		91	98



Kepercayaan diri * interaksi sosial Crosstabulation

			interaksi sosial						Total	
			Tinggi		Sedang		Rendah			
			N	%	N	%	N	%		
Kepercayaan diri	tinggi	Count	13		11		1		25	
		% within Kepercayaan diri		52.0%		44.0%		4.0%	100.0%	
	sedang	Count	10		20		1		31	
		% within Kepercayaan diri		32.3%		64.5%		3.2%	100.0%	
Total		Count	23		31		2		56	
		% within Kepercayaan diri		41.1%		55.4%		3.6%	100.0%	
			% of Total		41.1%		55.4%		3.6%	100.0%

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan pada kategori tinggi sebanyak 25 mahasiswa didapatkan persentase sebesar (44,6 %) yang terdapat 13 mahasiswa yang memiliki interaksi tinggi, 11 mahasiswa dengan interaksi sedang dan 1 mahasiswa dengan interaksi rendah. Sedangkan untuk kepercayaan diri dalam kategori sedang sebanyak 31 mahasiswa dan didapatkan persentase sebesar (55,4%) yang terdapat 10 mahasiswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi, terdapat 20 mahasiswa yang memiliki interaksi sosial yang sedang dan 1 mahasiswa yang interaksi sosial rendah. Serta didapatkan

2. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan > 0.05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal.¹

¹ Agus Irianto, *Statistic Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2007) h. 272.

Table 21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.75845216
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.043
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diuji pada variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,918 > 0,05$.

3. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS v.20.0 *for windows* dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*linierity*) > 0.05 .

Tabel 22
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Kepercayaan Diri	(Combined)		4995.631	29	172.263	1.440	.175
	Between Groups	Linearity	1740.278	1	1740.278	14.546	.001
		Deviation from Linearity	3255.353	28	116.263	.972	.531
	Within Groups		3110.583	26	119.638		
	Total		8106.214	55			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada hasil uji linearitas diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* 0,531 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kepercayaan diri dengan variabel Interaksi sosial.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment*, yang digunakan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa semester III Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan oleh penulis berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima, yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel

(Y). namun jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 23
Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations		Kepercayaan Diri	Interaksi Sosial
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diketahui nilai korelasi sebesar 0,463. Dengan kriteria penafsiran jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel kepercayaan diri dengan interaksi sosial, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel. Diketahui dari tabel *product moment* untuk $n=55$ pada taraf 5% yaitu $r_{tabel} = 0,266$ dan $r_{hitung} = 0,463$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai probabilitas sig. $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial.

Berdasarkan dari nilai r_{hitung} sebesar 0,463 yang berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan melihat hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut

Interpretasi Koefisien Korelasi²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepercayaan diri mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Kepercayaan diri merupakan modal utama bagi individu dalam menjalani kehidupan sosialnya. Kepercayaan diri termasuk hal yang sangat penting karena merupakan kunci utama yang ada pada diri setiap individu dalam kehidupannya baik dilingkungan masyarakat sekolah dan tempat tinggalnya. Sebab tanpa adanya kepercayaan diri pada seseorang maka akan timbul berbagai masalah pada diri individu. Dengan memiliki

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 257.

kepercayaan diri seseorang akan yakin akan tindakan dan kemampuan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya akan sangat mudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi baik dengan teman maupun dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Menurut lauster (dalam Amanda Unzilla Deni) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, merasa bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dengan hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.³

Namun pada kenyataannya setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kepercayaan diri pada mahasiswa semester III Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung diketahui bahwa gambaran kepercayaan diri mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung yaitu terdapat pada kategori tinggi sebanyak 25 mahasiswa sebesar (44,6 %), pada kategori sedang terdapat 31 mahasiswa sebesar (55,4%) dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester III Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung belum memiliki kepercayaan diri yang maksimal dalam mengaktualisasikan dirinya, hal tersebut disebabkan bahwa mahasiswa masih dalam tahap penyesuaian baik dengan teman maupun lingkungannya.

³ Amanda Unzilla Deni, *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Vol. 2 (2016), h. 44.

2. Interaksi sosial mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam kehidupan tidak pernah terlepas dari sebuah interaksi baik interaksi dengan teman, keluarga ataupun masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal. Interaksi sangat penting dalam kehidupan karena kehidupan tidak pernah terlepas dari sebuah hubungannya dengan individu-individu yang lainnya. Seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik tentunya akan dengan mudah menyesuaikan diri dimanapun dirinya berada. Menurut H. Bonner (dalam Abu Ahmadi) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu-individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya.⁴ Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok, dan merupakan kunci dari kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka tidak akan terjadi kehidupan bersama antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Begitu juga bagi mahasiswa pada prodi BKPI interaksi sosial yang baik sangat dibutuhkan baik bagi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen ataupun dengan pihak jurusan dan fakultas. Namun pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan dalam

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49.

berinteraksi sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel 19 diketahui bahwa gambaran interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2019/2020 terdapat sebesar (41,1%) sebanyak (23 responden) yang berada pada kategori tinggi, serta sebesar (55,4 %) sebanyak (31 responden) terdapat pada kategori sedang dan terdapat sebesar (3,6%) sebanyak (2 responden) yang termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat bahwa interaksi sosial pada mahasiswa semester III prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam tahun akademik, 2019/2020 berada pada kategori tingkat sedang, yang terbukti dari hasil persentase sebesar 55,4% dari kategori sedang, sebab sebagian besar belum sepenuhnya dapat berinteraksi dengan baik dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

3. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Srinikasari mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 10 kota Jambi dari analisis data menemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial dengan nilai r_{hitung} 0,518 jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nirwindasari mengenai hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi

sosial siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015. Hasil diperoleh nilai r_{hitung} 0,785 dengan tingkat keeratan hubungan kuat, karena terletak antara nilai 0,70 – 0,90.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Robi mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra ma'had sunan ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa putra 13,98% berada pada kategori rendah, 65,59% pada kategori sedang dan 20,43% pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat interaksi sosialnya yakni pada kategori rendah sejumlah 13,98% kategori sedang sejumlah 67,74% dan pada kategori tinggi sejumlah 18,28%. menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,638$ serta nilai probabilitas Sig. $0,000 \leq 0,05$.

Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan diatas yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ariska Srinikasari, Yesi Nirwindasari dan Ilham Robi dengan penelitian ini adalah keeratan hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ariska Srinikasari diperoleh nilai r_{xy} 0,518 jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nirwindasari diperoleh nilai r_{xy} 0,785 yang dalam tingkat hubungan yang kuat dan pada penelitian yang dilakukan Ilham Robi didapatkan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,638$ yang

termasuk dalam kategori hubungan kuat sedangkan dalam penelitian ini diperoleh r_{xy} sebesar 0,463 yang dimana terdapat pada kategori hubungan yang sedang dan terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Dari penelitian diatas maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung tahun akademik 2019/2020. Dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* serta bantuan aplikasi *SPSS v. 20.0 for Windows*. Hasil penelitian yang penulis peroleh dari pengolahan data hasil koefesien korelasi sebesar 0,463 dengan nilai probabilitas sig. $0,000 < 0,05$ dengan $n=56$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial, yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Serta hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi bimbingan dan konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung berada pada kategoti hubungan yang sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung diperoleh tingkat kepercayaan diri kategori tinggi sebesar 44,6% dengan jumlah 25 responden, dalam kategori sedang sebesar 55,4% sebanyak 31 responden dan tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah. Serta tingkat interaksi sosial mahasiswa pada kategori tinggi sebesar 41,1% sebanyak 23 responden, dalam kategori sedang sebesar 55,4% dengan jumlah sebanyak 31 responden, dan pada kategori rendah sebesar 3,6% sebanyak 2 responden, dan terlihat bahwa kepercayaan diri mahasiswa sebesar 55,4%, serta tingkat interaksi sosial sebesar 55,4% yang dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dan interaksi sosial pada mahasiswa terletak pada kategori sedang.

Berdasarkan dari hasil uji kolerasi *pearson product moment* dengan $n = 56$ diperoleh $r_{xy} = 0,463$ dan $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p < \alpha$, pada taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0.266$, yang artinya r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat kolerasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Berdasarkan analisis data terdapat hubungan yang sedang dengan memperhatikan besarnya $r_{xy} = 0.463$ yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,599.

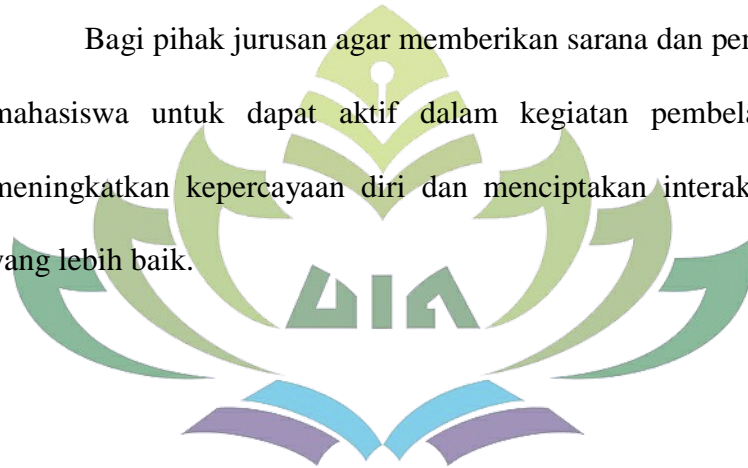
B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Prodi BKPI UIN Raden Intan Lampung

Untuk mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan interaksi sosial yang kurang baik, hendaknya belajar memahami dan mengontrol diri baik dalam hal menyesuaikan sikap dan perilaku agar tercermin pribadi yang lebih baik dan tercapainya interaksi sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan kampus dan masyarakat sekitar.

2. Bagi Jurusan

Bagi pihak jurusan agar memberikan sarana dan pembinaan kepada mahasiswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan interaksi sosial sosial yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISOD. 2017.
- Al- Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung.
- Anwar, Moh. Khoerul. *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa oleh sebagai Pembelajar*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (02) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.
- Bidjuni, Hendro. *Hubungann Kepercayaan Diri Dengan Penyesuain Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu, Jurnal Keperawatan*, 4. 2016.
- Choirul, Anam fatnar ningrum virgia. *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*, 2. 2014.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Helmayanti, Kiki. *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung*. 2015.
- Hidayah, Zulfajri. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Therapy*”, Lampung . 2013.
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Repro. 1999.
- Kamil, Badrul et.all. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*. Jurnal Bimbingan dan Konseling 05 (1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Komara, Indra Bangkit. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*, Vol.5 No.1. 2016.
- Mulyaningsih, Indrati Endang, *Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar The Influence Of Social Interaction Of Family Relationship, Achievement Motivation , And Independent Learning*’. 2014.

- Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal Diskursus Islam, vol.1. 2013.
- Pebriana, Putri Hana. *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Putri*, Jurnal Obsesi. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, vol.1. 2017.
- Petra, S M K Kristen, *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua*, 2. 2013.
- Pramuningtyas, Woro Andani. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah*. Yogyakarta. 2007.
- Rahayu, Septi. *Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok*, (Jurnal Skripsi Program Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNES. 2011.
- Sari, Lia Devita. *peningkatan kepercayaan diri layanan konseling kelompok (roleplaying) pada siswa kelas VIII smp negeri 6 metro tahun pelajaran 2015/2016(disertai program pendidikan bimbingan dan konseling universitas lampung*. Skripsi. 2016.
- Sudirman, Cakrawati. *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba*, Skripsi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Pustaka Pelajar. 2012.
- Syam, Asrullah. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*, Jurnal Biotek, 5. 2017.
- Triani, Sri Puji. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Sebaya (Peer Counseling) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. 4. 2017.
- Yanuar Brasista, Amar Faishal Heri Saptadi Ismanto, Padmi Dhyah Yulianti. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarangtahun Pelajaran*. Volume 1.Number 1. 2015